

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL DALAM PROSPEKTUS IPO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LATIFATUN NAFISAH
NIM. 12030113120120

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG


2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Latifatun Nafisah
Nomor Induk : 12030113120120
Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL DALAM PROSPEKTUS
IPO**
Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 20 April 2017

Dosen Pembimbing



Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt

NIP. 19760522 200312 1001

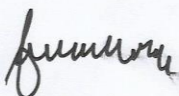
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Latifatun Nafisah
Nomor Induk : 12030113120120
Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL DALAM PROSPEKTUS
IPO**

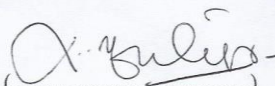
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Mei 2017

Tim Penguji

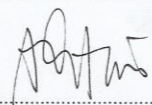
1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.


(.....)

2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.


(.....)

3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Latifatun Nafisah menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DALAM PROSPEKTUS IPO**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Latifatun Nafisah

NIM. 12030113120120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain,*

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“The struggle you're in today is developing the strength you need for tomorrow.

Don't give up.”

(Robert Tew)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta

Sahabat dan teman-teman

Keluarga besar Akuntansi FEB Undip 2013

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of firm characteristics (industrial sector, firm age, retained ownership, firm size, and year when the firm went public) on intellectual capital information disclosure in IPO prospectuses. The study replicates previous research done by Alcaniz et al. (2015).

The sample consists of 169 companies listed on Indonesia Stock that going public between 2007-2015. The extent of IC disclosure is collected and measured by using the IC disclosure index and framework proposed by Alcaniz et al. The multiple regression analysis is used to examine the associations of five potential explanatory variables with intellectual capital disclosure level.

The results provide evidence that industrial sector, firm size and year when the firm went public significantly influence IC disclosure in an IPO prospectus. The high-tech companies, larger companies, and those whose went public after 2009 provide more information about IC in IPO prospectuses. The other variables, age and retained ownership, were not significant.

Keyword: Initial public offering, firm characteristic, intellectual capital, multiple regression analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan (sektor industri, umur, kepemilikan yang ditahan, ukuran, dan tahun ketika perusahaan *go public*) terhadap pengungkapan informasi modal intelektual dalam penawaran umum perdana (IPO) prospektus. Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alcaniz et al. (2015).

Sampel terdiri dari 169 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *go public* antara tahun 2007-2015. Luasnya pengungkapan IC dikumpulkan dan diukur dengan menggunakan IC indeks pengungkapan dan kerangka yang diusulkan oleh Alcaniz et al. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan lima variabel penjelas potensial dengan tingkat pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa sektor industri, ukuran perusahaan dan tahun ketika perusahaan *go public* secara signifikan mempengaruhi pengungkapan IC dalam prospektus IPO. perusahaan teknologi tinggi, perusahaan besar, dan mereka yang *go public* setelah 2009 memberikan informasi lebih lanjut tentang IC di prospektus IPO. Variabel lainnya, usia dan kepemilikan dipertahankan, tidak signifikan

Kata kunci: *Initial public offering*, karakteristik perusahaan, modal intelektual, analisis regresi berganda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan ridho dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO” dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Berkat bantuan, bimbingan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi segala hambatan yang dihadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta atas doa, semangat, motivasi, dukungan moral dan material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D selaku ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat baik dalam hal akademik dan non-akademik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Herry Laksito S.E., M.Adv. Acc., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kegiatan penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Arum Hamudiana, Susi Jayanti, dan Kartika Kusumaningtyas, Intan Rimawati, Karimatul Hidayah, Maftuh Rahma Hanifa, Ulul Ambiya, Lila Kondi Dabutar, dan Cila Wuri Agustin yang telah menjadi sahabat yang selalu menguatkan dan *development partner* dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kos perumda, Ully, Nayunda, Ufik yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah.
10. Tim II KKN Desa Sirahan, Cluwak, Pati, Grup ABB (Anak Buah Bewok), Hafiz Rahman, Andrew Horo, Tosa Rahmadi, Sendy Bahar, Siti Rohmatul Ummah, Tresya Oktavera, Hesnaningtyas Putria, Raissa P.S, Syifa Esprilla yang telah membantu melewati masa-masa KKN dengan sangat menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman sebangunan: Okta, Putri, Falah, Manda, Eno, Irham yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh rekan Akuntansi Undip 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.

13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai input bagi penulis agar dapat memberikan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 20 April 2017

Penulis,

Latifatun Nafisah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2. Teori <i>Signaling</i>	13
2.1.3. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	15
2.1.4. Teori Stakeholder	17
2.1.5. Modal Intelektual.....	20
2.1.6 Prospektus IPO (<i>Initial Public Offering</i>).....	22
2.1.7. Karakteristik Perusahaan	24
2.1.7.1. Sektor Perusahaan	24
2.1.7.2. Umur Perusahaan.....	24

2.1.7.3.	Kepemilikan yang Ditahan	25
2.1.7.4.	Ukuran Perusahaan	26
2.1.7.5.	Tahun <i>Go Public</i>	27
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
2.4.	Pengembangan Hipotesis.....	34
2.4.1.	Pengaruh Sektor Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	34
2.4.2.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	36
2.4.3.	Pengaruh Kepemilikan yang Ditahan oleh Pemegang Saham Sebelum IPO terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO.....	37
2.4.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	38
2.4.5.	Pengaruh Tahun <i>Go Public</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42
3.1.1.	Variabel Dependen	42
3.1.2.	Variabel Independen.....	42
3.1.2.1.	Sektor Perusahaan.....	43
3.1.2.2.	Umur Perusahaan.....	44
3.1.2.3.	Kepemilikan yang Ditahan	44
3.1.2.4.	Ukuran Perusahaan	44
3.1.2.5.	Tahun <i>Go Public</i>	45
3.2.	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.	Jenis dan Sumber Data	45
3.4.	Metode Pengumpulan Data	46
3.5.	Metode Analisis Data	46
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	47

3.5.2.1	Uji Normalitas	47
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	48
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	49
3.5.2	Analisis Regresi	49
3.5.3.1	Koefisien Determinasi	50
3.5.3.2	Uji Statistik F	51
3.5.3.3	Uji Statistik t	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.1.1	Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)	55
4.2.1.2	Sektor Perusahaan (SECTOR)	55
4.2.1.3	Umur Perusahaan (AGE)	56
4.2.1.4	Kepemilikan yang Ditahan (RO)	56
4.2.1.5	Ukuran Perusahaan (SIZE)	57
4.2.1.6	Tahun <i>Go Public</i> (YEAR)	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1	Uji Normalitas	58
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	60
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.2.4	Uji Autokoreasi	63
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	64
4.2.4	Uji Hipotesis	66
4.4.4.1	Koefisien Determinasi	66
4.2.4.2	Uji Signifikan Simultan (F Test)	67
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (t Test)	67
4.3	Interpretasi Hasil	69
4.3.1	Pengaruh Sektor Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	70

4.3.2	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	72
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan yang ditahan oleh Pemegang Saham Sebelum IPO terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	73
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	75
4.3.5	Pengaruh Tahun <i>Go Public</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dalam Prospektus IPO	76
BAB V	PENUTUP	78
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Keterbatasan	80
5.3	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Klasifikasi Modal Intelektual22
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....30
Tabel 4.1	Rincian Objek Penelitian.....53
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi54
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....54
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Sebelum Data Outlier Dikeluarkan)59
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Setelah Data Outlier Dikeluarkan).59
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas61
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser63
Tabel 4.8	Hasil Uji Durbin Watson64
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda65
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi66
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Simultan (F Test)67
Tabel 4.12	Uji Signifikansi Parameter Individual (t Test)68
Tabel 4.13	Ringkasan Pengujian Hipotesis69
Tabel 4.14	Hasil Uji Independent Sample T-Test Sektor Perusahaan70
Tabel 4.15	Hasil Uji Independent Sample T-Test Kepemilikan yang Ditahan....74
Tabel 4.16	Hasil Uji Independent Sample T-Test Tahun <i>Go Public</i>77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	87
Lampiran B Daftar Indeks pengungkapan Modal Intelektual.....	98
Lampiran C Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	100
Lampiran D Hasil Uji Asumsi Klasik	101
Lampiran E Hasil Uji Hipotesis.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara maju telah melakukan optimalisasi pada perusahaan berbasis layanan dan pengetahuan. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta persaingan dalam bisnis yang semakin ketat sehingga mendorong perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka dari yang berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (Sholikhah *et al.*, 2010 dalam Widarjo, 2011). Widarjo (2011) menyatakan bahwa para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimiliki perusahaan.

Saat ini berbagai perusahaan mendasarkan nilai mereka pada sumber daya tidak berwujud yang tidak dapat dinilai menggunakan ukuran finansial tradisional. Sumber daya tidak berwujud ini sering disebut dengan modal intelektual. Konsep seperti penelitian dan pengembangan (R&D), inovasi, keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin penting dan menjadi bagian dari modal intelektual perusahaan (Alcaniz *et al.*, 2015).

Modal intelektual (IC) dapat dibagi menjadi tiga pilar utama yaitu modal manusia (HC), modal struktural (SC) dan modal relasional (RC). Modal manusia (HC) merupakan kumpulan dari pengetahuan, kemampuan, kepemimpinan,

kerjasama tim dan kapasitas lain yang dimiliki karyawan secara individual. Modal struktural (SC) meliputi struktur organisasi, proses manajemen, pengetahuan dan R&D. Terakhir, modal relasional (RC) berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* eksternal, termasuk unsur-unsur seperti merek, gambar atau kekuasaan komersial (Boedker *et al.*, 2005). Ketiga bentuk modal tersebut saling terkait (Mention dan Bontis, 2013) dimana perbaikan modal manusia (HC) akan meningkatkan modal struktural (SC), dan hal tersebut akan meningkatkan saham modal relasional (Jardon dan Martos, 2012).

Ketiga pilar modal intelektual merupakan sumber keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai bagi perusahaan dan kegunaannya telah meningkatkan selama beberapa dekade terakhir (Nakamura, 2003). OECD (1996) dalam Alcaniz *et al.* (2015) mengakui modal manusia (HC) sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing dan kekayaan di tingkat negara. Oleh karena itu, modal manusia (HC) juga harus dipertimbangkan sebagai sumber keunggulan kompetitif di tingkat perusahaan. Pengetahuan pekerja dan pengetahuan untuk menciptakan perusahaan menghasilkan hubungan terpercaya dan berkelanjutan sebagai kunci daya saing bisnis (Martín-de-Castro *et al.*, 2011). Perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang lebih tinggi atau efisiensi modal intelektual yang lebih baik, memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik (Chen *et al.*, 2005; Kamukama *et al.*, 2011; Barrick *et al.*, 2015).

Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual mereka agar investor mengetahui situasi nyata perusahaan dalam hal fisik, keuangan dan IC sehingga bisa membuat keputusan yang lebih baik (Holland, 2003;

Riahi-Belkaoui, 2003). Kurangnya pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat menyebabkan terjadinya informasi asimetri. Akibatnya investor tidak memiliki informasi yang memadai dalam meramalkan nilai perusahaan. Akan tetapi, peraturan keuangan tidak memungkinkan kita untuk mengenali semua elemen IC karena tidak semuanya dapat diukur dan dinilai. Pada kenyataannya, hanya beberapa dari elemen IC yang diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva tidak berwujud.

Kelangkaan informasi akuntansi mengenai modal intelektual menyulitkan pengembangan penelitian dan manajemen modal intelektual (Shakina dan Barajas, 2014). Perusahaan membutuhkan penciptaan cara-cara baru untuk mengukur dan mengomunikasikan modal intelektual, yang telah mereka lakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta metode lain yang mencoba untuk mengukur atau menilai elemen yang berkaitan dengan modal intelektual (Kaplan dan Norton, 1996, 2008 dalam Alcaniz *et al.*, 2015).

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual perusahaan. Meskipun belum ada peraturan akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan total IC, tetapi ada situasi dimana perusahaan mungkin tertarik untuk menyediakan informasi lebih daripada yang diperlukan (Beyer *et al.*, 2010). Hal ini sangat penting, misalnya, bagi calon investor untuk mengetahui perusahaan yang *go public* untuk pertama kali melalui penawaran umum perdana (IPO). Perusahaan yang tidak terdaftar kurang memberikan dampak

pada media dan mereka tidak diharuskan untuk memberikan informasi sebanyak perusahaan yang terdaftar. Ketika *go public*, perusahaan tidak hanya menawarkan informasi keuangan, tetapi juga data pelengkap yang mungkin menarik bagi pemegang saham potensial untuk penilaian perusahaan yang lebih baik. Pasar keuangan mencoba untuk lebih transparan dengan meningkatkan informasi non-keuangan dalam prospektus. Kualitas informasi yang ditawarkan oleh perusahaan sangat dihargai oleh pasar (Martinez-Ferrero, 2014) dan oleh sebab itu penelitian berfokus pada informasi modal intelektual yang merupakan aspek informasi yang semakin penting.

Selain laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan *go public* juga menyediakan prospektus IPO yang meliputi informasi non-akuntansi yang jauh lebih menentukan dalam pembuatan keputusan investasi (Guo *et al.*, 2004). Harapannya, jika perusahaan memberikan informasi lebih lanjut, perusahaan akan mendapatkan harga penawaran yang lebih baik dan biaya modal yang lebih rendah (Guo *et al.*, 2006; Hsu *et al.*, 2012). Beberapa penelitian menganalisis informasi non-keuangan yang diberikan oleh perusahaan dalam laporan IPO di negara yang berbeda (Bukh *et al.*, 2005 di Denmark; Cordazzo, 2007 di Italia; Rimmel *et al.*, 2009 di Jepang; Alcaniz *et al.*, 2015 di Spanyol) untuk mencoba menentukan jenis perusahaan apa yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai IC di prospektus mereka.

Kusuma (2010) menyatakan bahwa fenomena pengungkapan modal intelektual di Indonesia mulai berkembang sejak dikeluarkannya PSAK No 19 (2000) yang telah direvisi dengan PSAK No 19 (2010) tentang Aset Takberwujud.

PSAK 19 (2010) tentang Aset Takberwujud mengadopsi IAS 38 *Intangible Assets*. Tujuan dibuatnya PSAK No 19 ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan menentukan pengungkapan yang disyaratkan tentang aset takberwujud.

Aset takberwujud dalam PSAK No 19 (2010) didefinisikan sebagai aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Aset ini meliputi ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas). Entitas melakukan pengungkapan untuk setiap kelas aset tak berwujud, dipisahkan antara aset berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset berwujud lain. Suatu kelas aset takberwujud adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas. Kelompok ini mencakup nama merek, kepala surat kabar dan judul publisitas, piranti lunak komputer, lisensi dan waralaba, hak cipta, paten dan kekayaan intelektual industri lain, hak operasional dan penyediaan jasa lain, resep, formula, model, desain, dan purwarupa, serta aset takberwujud dalam pengembangan. Klasifikasi tersebut dapat dipisahkan atau digabung menjadi kelompok lebih kecil atau lebih besar apabila hal tersebut dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Sullivan (2000) dalam Kusuma (2010), berbagai hasil penelitian dan kajian literatur yang dilakukan dalam kurun waktu 1998-2005 menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu bertahan dan berumur lebih panjang adalah perusahaan yang menjadikan pengetahuan sebagai modal. Akan tetapi, sumber daya tersebut belum mendapat perhatian utama di berbagai perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah banyak dilakukan. Salah satunya Kusuma (2010) yang meneliti 61 perusahaan di BEI yang melakukan IPO tahun 2003-2007. Penelitian Kusuma (2010) membahas karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi modal intelektual dalam prospektus IPO dan implikasinya terhadap reaksi investor. Hasil penelitian Kusuma (2010) menunjukkan bahwa jenis industri dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi modal intelektual pada prospektus IPO. Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh atas pengungkapan modal intelektual pada prospektus IPO. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bukh *et al.* (2005) dan Cordazzo (2007).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rashid *et al.* (2012) mengenai pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO di Malaysia. Hasil penelitian Rashid *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, umur perusahaan, *leverage*, penjamin dan *listing board* mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel keberagaman dewan, ukuran perusahaan dan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Cordazzo *et al.* (2012) juga melakukan penelitian serupa terhadap 36 perusahaan bioteknologi di Inggris. Penelitian tersebut menggunakan berbagai variabel seperti kedewasaan (*maturity*), ukuran perusahaan, independensi dewan dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedewasaan (*maturity*) dan independensi dewan berhubungan dengan pengungkapan IC. Sedangkan ukuran dan umur tidak berhubungan.

Penelitian mengenai pengungkapan IC juga dilakukan oleh Alcaniz (2015) di Spanyol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa organisasi berteknologi tinggi, perusahaan besar dan perusahaan yang pemegang saham sebelumnya tidak mempertahankan dalam jumlah besar setelah IPO menyediakan informasi lebih tentang IC perusahaan. Perusahaan juga menyadari pentingnya menunjukkan IC ketika keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari pengetahuan atau R&D untuk mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar dibujuk untuk memberikan informasi lebih agar mendapat legitimasi dari masyarakat dan sukses melalui proses IPO.

Hasil penelitian-penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan sebelumnya, belum menunjukkan kekonsistenan dan pendapat yang sama mengenai perlu tidaknya informasi modal intelektual diungkapkan dalam prospektus IPO. Selain itu, masih terbatasnya penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada prospektus IPO di Indonesia mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memeriksa unsur IC yang paling sering dibahas oleh perusahaan di Indonesia dan apakah informasi yang

diberikan tergantung pada karakteristik spesifik perusahaan atau IPO. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pertanyaan penelitian ini, namun terdapat tiga perbedaan perspektif. Pertama, penelitian sebelumnya hanya didasarkan pada teori legitimasi dan teori sinyal. Sedangkan pada penelitian ini, hipotesis dikembangkan berdasarkan empat teori yaitu teori keagenan, teori sinyal, teori legitimasi, teori stakeholder yang dikemukakan oleh An et al. (2011). Kedua, meskipun selama beberapa tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh karakteristik perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di Indonesia, namun penelitian bukan dalam konteks IPO. Ketiga, penelitian ini mempertimbangkan beberapa variabel penjelas yang berbeda dengan literatur sebelumnya seperti sektor perusahaan, kepemilikan yang ditahan dan tahun ketika perusahaan *go public*.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari informasi yang disajikan pada prospektus IPO perusahaan-prusahaan yang *go public* antara tahun 2007-2015. Informasi modal intelektual diukur menggunakan indikator yang diusulkan Alcaniz *et al.* (2015) yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menjelaskan pengungkapan IC dengan variabel yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan (sektor, ukuran dan umur) dan IPO (tahun dan kepemilikan yang ditahan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sektor perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO?
2. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO?
3. Apakah kepemilikan yang ditahan oleh pemegang saham sebelum IPO memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO?
5. Apakah tahun ketika perusahaan *go public* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO. Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sektor perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan yang ditahan oleh pemegang saham sebelum IPO terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO

4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tahun ketika perusahaan *go public* terhadap pengungkapan modal intelektual dalam prospektus IPO.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait hubungan karakteristik perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan modal intelektual pada prospektus IPO. Tambahan wawasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada perusahaan mengenai karakteristik perusahaan yang memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan pengungkapan modal intelektualnya pada saat IPO dalam rangka mendapatkan investor. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian, literature review dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini merupakan isi pokok dari seluruh penelitian yang menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, serta argumen terkait hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir dalam penulisan skripsi yang terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian mendatang.